

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN JIWA WIRAUSAHA PADA SISWA-SISWI SMK SATRYA BUDI KECAMATAN PERBAUNGAN

Oleh

Formaida Tambunan, SE, M.AP (0128117201)

Heri Enjang Syahputra, S.E, M.Ak (0127117702)

Owen De Pinto Simanjuntak (0130087902)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
MEDAN
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

1. Judul Kegiatan : Pemberdayaan Jiwa Wirausaha Pada Siswa-siswi SMA Melati Perbaungan

2. Ketua
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Formaida Tambunan, S.E, M.AP
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0128117201
 - d. Golongan/Pangkat : -
 - e. Fakultas : Ekonomi
 - f. Alamat : Jalan Mawar I No. 253 Blok 3 Perumnas Helvetia Medan

3. Jumlah Anggota : 2 orang

4. Lembaga Pelaksanan : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia

Medan, Februari 2017

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Pelaksana,

Elisabeth Aloho, S.P, M.M
NIDN :

Formaida Tambunan, S.E, M.AP
NIDN : 0128117201

Pembina Wirausaha,

Menyetujui
Ketua LPPM USM Indonesia,

Evarina Sembiring, SST, M.Kes
NIDN : 013096301

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dapat terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kepala Lembaga Pendidikan dan Penelitian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah menyetujui terlaksananya kegiatan ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sari Mutiara Indonesia yang memberikan kesempatan khususnya fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan ini.
3. Kepala SMK Satrya Budi Kecamatan Perbaungan yang turut membantu sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.
4. Siswa-siswi SMA Melati Perbaungan yang turut berperan aktif dalam kegiatan ini serta semua pihak yang turut membantu kegiatan pengabdian masyarakat.

Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendorong atau memotivasi siswa-siswi untuk lebih kreatif di dalam hidupnya. Dan pada kesempatan ini pula kami memohon maaf kepada semua pihak apabila di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat terdapat kekurangan yang tidak kami sadari.

Hormat kami,
Tim Pelaksana Kegiatan

Formaida Tambunan, S.E, M.AP
Ketua Pelaksana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PERSONIL KEGIATAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Analisa Situasi	1
2. Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
3. Tinjauan Pustaka	5
4. Tujuan Kegiatan	5
BAB II METODE PELAKSANAAN	
1. Khalayak Sasaran	8
2. Target Luaran	8
3. Indikator Keberhasilan	8
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	
1. Pelaksanaan Kegiatan	9
2. Proses Kegiatan.....	9
BAB IV PEMBAHASAN	
1. Hasil Kegiatan	
2. Keberlanjutan Program Kegiatan	
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	
2. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTANSI	
LAMPIRAN	

PERSONIL KEGIATAN

PEMBERDAYAAN JIWA WIRAUSAHA PADA SISWA-SISWI SMK SATRYA BUDI KECAMATAN PERBAUNGAN

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Formaida Tambunan
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIDN : 0128117201
- d. Golongan/Pangkat : -
- e. Fakultas : Ekonomi
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Sari Mutiara Indonesia

2. Anggota

- a. Nama Lengkap : Heri Enjang Syahputra
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIDN : 0127117702
- d. Golongan/Pangkat : -
- e. Fakultas : Ekonomi
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Sari Mutiara Indonesia

3. Anggota

- a. Nama Lengkap :
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIDN : -
- d. Golongan/Pangkat :
- e. Fakultas : Ekonomi
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Sari Mutiara Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisa Situasi

Ciri utama yang dimiliki seorang dengan jiwa wirausaha sikap optimis. Wirausaha adalah seorang yang memiliki semangat juang yang tinggi. Mereka pantang menyerah pada masalah, pantang mundur pada kesulitan dan pantang putus asa pada hambatan yang menghadang usaha mereka.

Sosiolog David McClelland berpendapat “suatu negara bisa menjadi makmur bila ada *entrepreneur* (pengusaha) sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya”. Sedangkan Indonesia hanya 0,18% dari jumlah penduduk atau 400.000-an orang saja yang menjadi pengusaha. Jadi negara kita ini masih jauh dari angka kemakmuran. Bandingkan dengan negara tetangga Singapura, mereka memiliki 7% populasi penduduknya sebagai pengusaha. Alhasil mereka kekurangan tenaga kerja dan mengimpor dari luar. Bagaimana kita mengejar angka 2% tersebut. Syaratnya kita harus menumbuhkan sebanyak-banyaknya pengusaha baru dan remaja adalah bibit-bibit muda yang bisa dibentuk menjadi pengusaha. Sejak 2009 lalu, pemerintah sudah menyusun kurikulum berbasis *enterpreneurship* yang harusnya diintegrasikan dalam pembelajaran. Tujuannya antara lain bagaimana mempersiapkan generasi muda yang kompetitif serta bisa membuka dunia usaha baru, termasuk mampu memberikan kerja untuk orang lain. Untuk itu, jiwa kewirausahaan para remaja harus terus dipupuk sejak mulai kanak-kanak, dan hal ini membutuhkan dukungan dari semua pihak.

Semangat kewirausahaan harus ditumbuhkan dikalangan generasi muda Indonesia. Untuk itu, generasi muda perlu diberi pengalaman belajar khusus untuk

menguasai keterampilan bisnis dan kewirausahaan yang dapat dikembangkan di masa depan. Berdasarkan data Pemerintah Indonesia, tahun 2012 tercatat 1,56 persen penduduk di Indonesia yang terlibat dalam kewirausahaan. Jumlah ini kalah jauh dengan Malaysia yang mencapai 4,1 persen dan Singapura sebesar 7,2 persen. Robert Gardiner, *Communication and Development Executive* Prestasi Junior Indonesia (PJI) mengatakan, para pemuda perlu diberi alternatif pilihan untuk masa depan mereka karena pada usia muda mereka harus mulai membuat keputusan penting bagi hidup mereka. Menggeluti kewirausahaan bisa jadi pilihan untuk dipertimbangkan karena akan membuat peluang penciptaan lapangan kerja dan perekrutan banyak tenaga kerja. Urgensi mengembangkan kewirausahaan di Indonesia dilakukan dengan mempromosikan budaya kewirausahaan bagi anak muda mulai dari bangku sekolah (Napitupulu, 2015).

Langkah-langkah untuk menanamkan jiwa berwirausaha pada generasi muda sejak dini sangat diperlukan. Salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Tidak dipungkiri lagi bahwa sekolah merupakan dasar di dalam membentuk karakter, kepribadian dan pengetahuan generasi muda. Di sekolah, siswa-siswi diajarkan berbagai ilmu pengetahuan seperti berhitung, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, kewarganegaraan dan lain-lain. Di samping itu, karakter dan kepribadian mereka juga dibentuk seperti berlatih bersikap jujur, bertanggungjawab, tolong menolong dan lain-lain. Oleh karena itu, sekolah dapat menjadi salah satu sarana yang cukup penting dalam menanamkan jiwa berwirausaha sejak dini dengan konsep pembentukan *entrepreneur union*.

Entrepreneur Union merupakan wadah yang bertujuan untuk menampung siswa-siswi dalam mengembangkan kemampuan berwirausahanya. Wadah ini dapat dibuat dalam bentuk ekstrakurikuler wajib diseluruh tingkat jenjang sekolah. Jika di dalam pelajaran sekolah, pada umumnya siswa hanya diajarkan kewirausahaan secara teori, maka di dalam *entrepreneur union* para siswa diajak untuk berlatih mencoba membuat rencana bisnis, bagaimana mencari atau mendapatkan modal serta mencoba untuk membuka usaha dan menghadapi risikonya. Secara garis besar dengan adanya *entrepreneur union*, para siswa diajarkan secara langsung bagaimana berwirausaha yang baik, tidak hanya teori.

Pihak sekolah tentunya dapat bekerjasama dengan pemerintah sebagai fasilitatornya sehingga sekolah tidak akan kesulitan dalam menjalankan program-programnya. Pada level SMA, siswa dirasa sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mengenai kewirausahaan sehingga pada tingkat ini mereka akan dilatih secara langsung memulai sebuah bisnis, dari membuat rencana bisnis, mencari modal hingga memasarkan produk atau jasanya. Dalam prakteknya, siswa akan didampingi oleh guru ataupun pembimbing dalam memulai bisnisnya.

Pembentukan *entrepreneur union* di sekolah akan menjadi sebuah wadah yang penting bagi siswa dalam membentuk mentalitas dan jiwa berwirausaha. Wadah ini jelas dapat menciptakan sebuah aura positif yang mendorong dinamika berinvestasi di tengah masyarakat. Pada umumnya orang mulai mengenal dunia usaha ketika mereka mulai beranjak ke perguruan tinggi, tetapi dengan dibentuknya wadah seperti ini maka otomatis anak-anak dengan sendirinya sudah

mengenal dunia usaha bahkan siap untuk memulai usahanya walaupun secara kecil-kecilan.

Selama ini siswa-siswi SMK Satrya Budi Kecamatan Perbaungan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti membuat suatu kreasi pada kerajinan tangan belum pernah dilakukan terlebih membentuk suatu wadah seperti *entrepreneur union* untuk menanamkan jiwa berwirausaha setelah mereka menamatkan pendidikannya. Hal ini sangat dipandang perlu apabila diantara mereka belum memiliki perencanaan meningkatkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu melalui pemberdayaan jiwa berwirausaha melalui kegiatan pembuatan kerajinan tangan sangat dipandang perlu agar siswa-siswi dapat mandiri setelah menamatkan pendidikannya.

Adapun program pemberdayaan jiwa berwirausaha yang diberikan adalah membuat kreasi benda fungsional dengan menggunakan kain flanel. Dipilihnya kain flanel sebagai bahan utama pembuatan produk kerajinan karena kain flanel mudah didapat dan harganya tidak terlalu mahal, sedangkan kreasi fungsional yang akan dibuat adalah berupa benda-benda berupa souvenir yang memiliki fungsi bagi kehidupan sehari-hari.

2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi, dapat diidentifikasi bahwa siswa-siswi belum memiliki suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha atau setidaknya memiliki keterampilan yang baik. Mereka perlu dibekali keterampilan untuk kelangsungan hidupnya setelah lulus dari sekolah. Kurangnya keterampilan dalam membuat kreasi produk fungsional dengan

menggunakan kain flanel yang berorientasi pasar, sedangkan peralatan yang tersedia cukup memadai untuk menunjang keterampilan tersebut. Selain itu siswa-siswi sangat membutuhkan keterampilan tersebut, karena diharapkan setelah tamat nanti akan siap terjun ke masyarakat karena sudah mempunyai bekal keterampilan yang memadai.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Belum pernah diadakan pelatihan pembuatan kreasi benda fungsional dengan menggunakan kain flanel yang mampu menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa-siswi yang sedang mengenyam pendidikan tingkat SMA sehingga dapat lebih mandiri setelah menamatkan pendidikannya.
2. Tanggapan siswa-siswi terhadap pemberdayaan jiwa berwirausaha dalam pembuatan kreasi benda fungsional dengan menggunakan kain flanel.

3. Tinjauan Pustaka

Prawirokusumo (2010) mendefinisikan wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Sementara itu menurut KBBI bahwa jiwa diartikan sebagai seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa wirausaha adalah seluruh kehidupan batin yang terjadi dari perasaan, pikiran dan angan-angan manusia yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Jiwa wirausaha merupakan jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Jiwa wirausaha dapat berkembang seiring dengan inginnnya seseorang mencari penghasilan dari faktor keadaan ekonomi yang tidak mendukung, sehingga banyak jiwa kewirausahaan yang tertanam dibenak seseorang akibat desakan ekonomi tersebut.

Kreasi benda fungsional dalam bentuk kerajinan tangan yang dapat dibuat adalah :

1. Gantungan kunci



4. Kesen



2. Penyimpanan pensil



3. Pembatas buku



4 Tujuan Kegiatan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Siswa-siswi memahami serta terampil dalam membuat kreasi benda fungsional menggunakan kain flanel sehingga dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha.
2. Memberikan pengalaman baru serta tanggapan siswa terhadap pemahaman wirausaha dan pelatihan kreasi benda fungsional dengan menggunakan bahan kain flanel.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah siswa-siswi SMK Satrya Budi Kecamatan Perbaungan.

2. Target Luaran

Setelah dilakukan pemberdayaan jiwa berwirausaha melalui kreasi benda fungsional dalam bentuk kerajinan tangan seperti gantungan kunci dan lainnya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sehingga setelah menamatkan pendidikannya di tingkat SMA dapat menciptakan suatu wirausaha secara mandiri.

3. Langkah-Langkah Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

1. Melakukan studi pustaka tentang cara membuat kreasi benda fungsional seperti membuat ganjungan kunci, penyimpanan pensil, keset dan lainnya.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan cara membuat kreasi benda fungsional.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung pada hari Jumat , 24 Januari s/d 25 Januari 2017 yang dimulai pada pukul 14.⁰⁰ Wib sampai pukul 17.⁰⁰ agar tidak mengganggu proses belajar - mengajar.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Pelaksanaan

3.1.1. Metode Kegiatan

Kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari dalam bentuk ceramah kreasi benda fungsional sekaligus praktik pembuatan kerajinan tangan.

3.1.2. Materi Kegiatan

Materi dalam kegiatan ini adalah menanamkan jiwa wirausaha agar setiap siswa-siswi dapat lebih mandiri setelah menamatkan pendidikannya serta memberikan contoh kerajinan tangan yang dapat dibuat dengan modal kecil.

3.1.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Tim PPM
Selasa, 24-01-2017	14. ⁰⁰ – 14. ¹⁵	Pembukaan Kegiatan	Heri Enjang S
	14. ¹⁵ – 15. ⁰⁰	Pemahaman Wirausaha	Formaida Tambunan
	15. ⁰⁰ – 15. ⁴⁵	Cara Berwirausaha	Heri Enjang Syahputra
	15. ⁴⁵ – 16. ⁰⁰	Istirahat	-
	16. ⁰⁰ – 17. ⁰⁰	Sesi Interaksi Tanya-jawab	Tim PPM
Rabu, 25-01-2017	14. ⁰⁰ – 14. ¹⁵	Pengarahan pelatihan kreasi benda fungsional	Tim PPM
	14. ¹⁵ – 16. ³⁰	Pelatihan kreasi benda fungsional	Owen De Pinto Simanjuntak
	16. ³⁰ – 17. ⁰⁰	Penutupan Kegiatan	Formaida Tambunan

3.2. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan PPM terdiri dari 3 (tiga) orang dosen Program Studi Ekonomi meliputi : satu orang dosen jurusan manajemen dan dua orang jurusan akuntansi yang telah dibagi tugas dan tanggungjawab.

3.3. Proses Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pengenalan antara tim kegiatan pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala SMK Satrya Budi Kecamatan Perbaungan dan dilanjutkan dengan memberikan ceramah atau pemahaman tentang wirausaha.

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dimana hari pertama memberikan pemahaman tentang “Konsep Wirausaha” yang disampaikan oleh Formaida Tambunan selama 45 menit, dan dilanjutkan dengan ceramah tentang “Bagaimana Memulai Menjadi Seorang Wirausaha Dengan Modal Kecil”, kemudian diakhiri dengan sesi tanya-jawab antara siswa dengan tim kegiatan PPM.

Selanjutnya pada hari kedua dilaksanakan pengarahan pelatihan cara membuat kerajinan tangan dengan modal kecil melalui kreasi benda fungsional seperti gantungan kunci, pembatas buku dan lainnya yang dipandu oleh Heri Enjang Syahputra. Setelah selesai memberikan pelatihan tentang membuat kreasi benda fungsional, kegiatan PPM ditutup oleh Formaida Tambunan dengan memberikan tambahan motivasi atau dorongan kepada siswa-siswi agar menjadi orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki kemandirian di dalam hidupnya, sekaligus menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi pihak sekolah dalam kegiatan PPM.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN

4.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan di SMK Satrya Budi Kecamatan Perbaungan mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah dan siswa-siswi dimana kegiatan yang telah dilaksanakan memiliki dampak yang positif pada siswa-siswi dengan tumbuhnya jiwa berwirausaha. Materi dalam pemberdayaan jiwa wirausaha kepada siswa-siswi secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat dan melalui keterampilan komunikasi untuk memobilisasi seseorang, manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumberdaya lain yang diperlukan untuk lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Manfaat kewirausahaan adalah :

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna untuk untuk mewujudkan cita-citanya.

2. Memberi peluang melakukan perubahan

Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.

3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan

Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (Majalah Forbes) merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian, Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai 2/3 dari jutawan Amerika serika. "Orang-orang yang bekerja memiliki

perusahaan sendiri empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (karyawan perusahaan lain).

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya

Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan

Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang bahwa mereka melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey yang menyatakan bahwa carilah dan dirikan usaha yang anda sukai dan anda tidak akan pernah terpaksa harus bekerja sehari pun dalam hidup anda” Hal ini yang menjadi penghargaan terbesar bagi pebisnis/wirausahawan bukan tujuannya, melainkan lebih kepada proses atau perjalanannya.

Jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual. Seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berpikir kritis dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena seseorang akan berpikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini orang tersebut lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual. Umur bukanlah suatu ukuran untuk ditanamkannya jiwa kewirausahaan, namun kesadaran akan betapa bernilainya suatu ilmu untuk dapat dijadikan sebuah lahan untuk sebuah wirausaha, atau kapan desakan ekonomi mulai muncul maka jiwa wirausaha patut untuk ditanamkan secara mendalam agar potensi-potensi kewirausahaan dari seseorang dapat timbul.

Jiwa wirausaha dapat berkembang seiring dengan inginnya seseorang mencari penghasilan dari faktor keadaan ekonomi yang tidak mendukung, sehingga banyak jiwa kewirausahaan yang tertanam dibanak seseorang akibat desakan ekonomi tersebut, umur bukanlah ukuran untuk menanamkan jiwa kewirausahaan tapi kesadaran akan betapa bernilainya uang untuk dihasilkan, karena banyak dari para wirausahawan memiliki keinginan berwirausaha karena timbul keinginan terbesar yaitu mencari uang.

Selanjutnya berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil antara lain :

1. Meningkatnya pemahaman siswa-siswi tentang berwirausaha yang dapat dilakukan setelah menamatkan pendidikan di jenjang SMA sebagai alternatif kegiatan yang positif.

2. Meningkatnya keterampilan siswa-siswi membuat kreasi benda fungsional seperti gantungan kunci dan lainnya.
3. Munculnya jiwa-jiwa wirausaha di dalam diri siswa-siswi untuk lebih mengembangkan kemampuan diri sebagai alternatif kegiatan yang positif.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa jiwa wirausaha adalah seluruh kehidupan batin yang terjadi dari perasaan, pikiran dan angan-angan manusia yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Berdasarkan hal tersebut, siswa-siswi telah mulai memikirkan dan keinginan bagaimana cara-cara mengembangkan dirinya dengan melakukan suatu kegiatan kreatif dan inovatif melalui wirausaha.

Demikian pula dari pihak sekolah telah merencanakan pada tahun ajaran baru untuk membuat suatu wadah bagi siswa-siswi untuk mengembangkan kreativitasnya di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang akan direncanakan setiap hari Sabtu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat memang harus memiliki dampak positif bagi masyarakat. Setiap pengetahuan yang dimiliki para dosen dapat diimplementasi ke masyarakat sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusias dari pihak sekolah, guru-guru dan siswa-siswi sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar sebagaimana yang diharapkan bersama, sementara itu juga terdapat faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan waktu karena untuk menanamkan jiwa berwirausaha tidak dapat dilakukan hanya dalam

dua hari saja akan tetapi secara kontiniu sehingga jiwa berwirausaha benar-benar tumbuh di dalam diri siswa-siswi. Oleh karena itu dibutuhkan keberlanjutan program kegiatan ini.

4.2. Keberlanjutan Program Kegiatan

Dari hasil kegiatan PPM diketahui bahwa masih kurangnya jiwa wirausaha dalam diri siswa-siswi sehingga diharapkan kepada pihak sekolah untuk membuat suatu wadah bagi siswa-siswi sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menanamkan jiwa wirausaha pada anak didiknya dengan tetap berkoordinasi kepada tim kegiatan PPM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Wirausaha merupakan alternatif bagi semua orang untuk mengatasi pengangguran. Seseorang yang ingin hidup lebih mandiri dapat memulai suatu wirausaha dengan modal kecil.
2. Jiwa wirausaha dapat berkembang seiring dengan inginnya seseorang mencari penghasilan dari faktor keadaan ekonomi yang tidak mendukung, sehingga banyak jiwa kewirausahaan yang tertanam dibenak seseorang akibat desakan ekonomi tersebut.
3. Peran orangtua juga sangat diharapkan untuk mendukung kemandirian anaknya menjadi manusia yang kreatif dan inovatif selain menggapai cita-cita ilmu yang setinggi-tingginya.

5.2. Saran

Konsep wirausaha dapat ditanamkan kepada setiap orang khususnya kepada siswa-siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berkesinambungan agar muncul jiwa-jiwa wirausaha sebagai alternatif meningkatkan kemampuan seseorang di dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Sudantoko, Djoko, 2002. *Koperasi Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirokusumo, Soeharto, 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPF.
- Suruji & Sanda. 2008. *Ketika krisis dan bursa global berjatuhan*". Kompas, Selasa 25 November 2008.

Lampiran Dokumentasi



DAFTAR HADIR
PENGABDIAN MASYARAKAT
PADA TANGGAL 24 JANUARI 2017

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN	
1.	Ani Andica	1. <i>[Signature]</i>	
2.	Boby		2. <i>[Signature]</i>
3.	Chairaningih	3. <i>[Signature]</i>	
4.	Devi Setiawati		4. <i>[Signature]</i>
5.	Devi Erika Simbolon	5. <i>[Signature]</i>	
6.	Diam Pratama		6. <i>[Signature]</i>
7.	Dedi	7. <i>[Signature]</i>	
8.	Edi Prayetno		8. <i>[Signature]</i>
9.	Fitri Susanti	9. <i>[Signature]</i>	
10.	Fitri Indah Sari		10. <i>[Signature]</i>
11.	Fitriana	11. <i>[Signature]</i>	
12.	Friska Elendi Lubis		12. <i>[Signature]</i>
13.	Fitri Syahputra	13. <i>[Signature]</i>	
14.	Ferry Hardiansyah		14. <i>[Signature]</i>
15.	Herry Anggara S.	15. <i>[Signature]</i>	
16.	Herni Yanti		16. <i>[Signature]</i>
17.	Imas Ramayani	17. <i>[Signature]</i>	
18.	Jhony Suratno P.H.		18. <i>[Signature]</i>
19.	Khairil Rizal	19. <i>[Signature]</i>	
20.	Maurida Sri Intan		20. <i>[Signature]</i>
21.	M. Akbar	21. <i>[Signature]</i>	
22.	Nadia Natasya		22. <i>[Signature]</i>
23.	Nurdnyana	23. <i>[Signature]</i>	
24.	Naumi Hutauruk		24. <i>[Signature]</i>
25.	Putriani Sianturi	25. <i>[Signature]</i>	
26.	Putri Wahyuni		26. <i>[Signature]</i>
27.	Putri Anggrani	27. <i>[Signature]</i>	
28.	Rahika Dewi		28. <i>[Signature]</i>
29.	Risma Yani	29. <i>[Signature]</i>	
30.	Ridho Pramadi		30. <i>[Signature]</i>
31.	Rian Putra Pratama	31. <i>[Signature]</i>	
32.	Siska Yulia		32. <i>[Signature]</i>
33.	Sri Sularni	33. <i>[Signature]</i>	
34.	Siti Nurhidilla		34. <i>[Signature]</i>
35.	Sayyidatina Fatmiah	35. <i>[Signature]</i>	
36.	Sindi Mula Pimati		36. <i>[Signature]</i>
37.	Tri Loia Winda	37. <i>[Signature]</i>	
38.	Wulan Sari		38. <i>[Signature]</i>
39.	Yulia Fadilla	39. <i>[Signature]</i>	
40.	Yanti Kemala Sari		40. <i>[Signature]</i>

DAFTAR HADIR
PENGABDIAN MASYARAKAT
PADA TANGGAL 25 JANUARI 2017

NO	NAMA SISWA	TANDA TANGAN
1.	Ari Andika	1. Ari
2.	Bohy	2. Bohy
3.	Chairaningsih	3. Chairaningsih
4.	Devi Setiawati	4. Devi
5.	Devi Etika Simbolon	5. Devi
6.	Dian Pratama	6. Dian
7.	Dedi	7. Dedi
8.	Edi Prayctno	8. Edi
9.	Fitri Susanti	9. Fitri
10.	Fitri Indah Sari	10. Fitri
11.	Friana	11. Friana
12.	Friska Efendi Lubis	12. Friska
13.	Fi'i Syahputra	13. Fi'i
14.	Ferry Hardiansyah	14. Ferry
15.	Henry Anggara S.	15. Henry
16.	Hermi Yanti	16. Hermi
17.	Imas Ramayani	17. Imas
18.	Jhony Sumarno P.H.	18. Jhony
19.	Khairil Rizal	19. Khairil
20.	Maulida Sri Intan	20. Maulida
21.	M. Akbar	21. M. Akbar
22.	Nadio Nubusya	22. Nadio
23.	Nurdayana	23. Nurdayana
24.	Naurni Hutauruk	24. Naurni
25.	Putriani Sianturi	25. Putriani
26.	Putri Wahyuni	26. Putri
27.	Putri Anugriani	27. Putri
28.	Ratika Dewi	28. Ratika
29.	Risna Yanti	29. Risna
30.	Ridho Pramadi	30. Ridho
31.	Rian Putra Pratama	31. Rian
32.	Siska Yulia	32. Siska
33.	Sri Suharni	33. Sri
34.	Siti Nurfadilla	34. Siti
35.	Sayyidatina Fatimah	35. Sayyidatina
36.	Sindi Mala Pinati	36. Sindi
37.	Tri Loisa Winda	37. Tri
38.	Wulan Sari	38. Wulan
39.	Yulia Fadhilla	39. Yulia
40.	Yanti Kemala Sari	40. Yanti



UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan 20123 Telp.061-8476769, 8465079 Fax.061-8471550
Laman : sari-mutiara.ac.id, Surel : rektorat@sari-mutiara.ac.id

Medan, 25 Januari 2017

Nomor : DS/HI.LPPM - USM Indonesia/I/2017
Lampiran :
Hal : Ijin Melakukan Pengabdian Masyarakat

Kepada Yth :
Bapak / Ibu Kepala Sekolah SMK Satrya Budi
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka melakukan Pengabdian Masyarakat bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2016, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fortwaida Tambunan, SF, MAP
NIDN : 0128117201
Nama : Heni Erjang Syahputra
NIDN : 0127117702
Nama : Owen De Pinto Simanjuntak
NIDN : 0130087902
Program Studi : Ekonomi
Judul Kegiatan : Pemberdayaan Jiwa Wirausaha Pada Siswa-Siswi SMK Satrya Budi Perbuangan
Hari/Tanggal : 24-25 Januari 2017

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon diberi izin kepada nama diatas untuk melakukan penyuluhan dan pengabdian masyarakat di lingkungan SMK Satrya Budi.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Ketua LPPM USM Indonesia

Evarina Sembiring SSI, M.Kes
NIDN: 0130096301



**YASAN PERGURUAN SATRYA BUDI PERDAGANGAN
SMK SATRYA BUDI**

DESA KESATUAN KEC. PERBAUNGAN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

ALAMAT : JLN. K.H. AHMAD TAHIR DESA KESATUAN KEC. PERBAUNGAN KODE POS 20986

Nomor: 397/SMK-SB/Ks.I/2017

Medan, 27 Januari 2017

Lampiran: -

Perihal: Pengabdian Masyarakat

Kepada Yth,
Ketua L.PPM Universitas Sari Mutiara Indonesia
Di
Medan

Sehubungan dengan surat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Nomor : 05/H/LPPM-USM Indonesia/1/2017 tanggal 23 Januari 2017, perihal izin melakukan Pengabdian Masyarakat, dengan ini kami sampaikan :

Nama-nama dosen :

Ketua : Formaida Tambunan, SE, MAP (0128117201)
Anggota : 1. Heri Binjang Syahputra (0127117702)
2. Owen De Pinto Simanjuntak (0130087902)

Judul Kegiatan : Pemberdayaan Jiwa Wirausaha Pada Siswa-Siswi SMK SATRYA BUDI Perbaungan

Bahwa nama-nama tersebut telah menyelesaikan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 24-25 Januari 2017.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan dengan seperlunya.



Ketua Sekolah

W. SYUR, S.Pd.T